

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

*Valent Sindyana*¹, *Karlin*²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: [1valentsindyana@gmail.com](mailto:valentsindyana@gmail.com)

Abstract: *This research aims to determine and analyze the influence of earnings management and transfer pricing on tax avoidance. This research is a type of quantitative descriptive research. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique and 39 companies were obtained as research samples with a population of 34 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in a 3 years period. Data analysis uses statistics with the Eviews version 10 tool. Based on the results of data analysis using the t test, it is known that partially earnings management and transfer pricing have no effect on tax avoidance. Meanwhile, based on the F test, it is known that simultaneously earnings management and transfer pricing have no effect on tax avoidance.*

Keywords: *Earning Management, Transfer Pricing, Tax Avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Manajemen Laba dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 39 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan populasi 34 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 3 tahun. Analisis data yakni dengan menggunakan statistik dengan alat bantu Eviews versi 10. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial manajemen laba dan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan berdasarkan uji F diketahui bahwa secara simultan manajemen laba dan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Manajemen Laba, *Transfer Pricing*, Penghindaran Pajak.

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara terbesar adalah dari sektor pajak. Ini bisa dilihat dari jumlah pendapatan pajak sebesar Rp1.716,8 triliun rupiah dari total pendapatan negara yaitu Rp2.626,4 triliun rupiah dalam APBN 2022 (www.kemenkeu.go.id). Penerimaan pajak tersebut digunakan untuk membantu terciptanya kesejahteraan masyarakat. Orang pribadi ataupun pajak badan merupakan objek pajak dimana kita wajib untuk membayar pajak yang merupakan pendapatan bagi negara, tetapi bagi perusahaan merupakan beban yang mengurangi laba perusahaan (Abdullah, 2020). Karena peran pajak sangat penting

baginegara, maka negara selalu berusaha untuk meningkatkan target penerimaan dari sektor pajak. Namun, upaya memaksimalkan penerimaan di sektor pajak masih banyak kendala. Salah satu kendala optimalisasi bidang ini adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), bahkan banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Salah satu praktik penghindaran pajak adalah dengan pembentukan harga transfer (*Transfer Pricing*). *Transfer Pricing* adalah usaha perusahaan untuk menghindari pajak, terutama perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional. Bagi pemerintah, *Transfer Pricing* dapat menyebabkan pengurangan pendapatan pajak pemerintah karena perusahaan multinasional mengalihkan kewajiban pajak mereka dengan mengurangi harga penjualan di antara perusahaan yang tergabung dalam kelompok dan memindahkan keuntungan ke anak perusahaan di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. (Putri & Mulyani, 2020)

Faktor lain yang berperan terhadap penghindaran pajak adalah manajemen laba. Pengaturan laba perusahaan untuk menghindari beban pajak dapat dilakukan melalui manajemen laba, yang dapat dilakukan secara legal maupun ilegal. Perusahaan dapat mengubah data tentang laba komersial untuk membedakannya dari laba fiskal sesungguhnya, yang berdampak pada beban pajak perusahaan. (Hadianto, 2021). Salah satu hal yang melandasi praktik manajemen laba ialah motivasi agar perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, dan salah satu kebijakan yang dilakukan ialah dengan menurunkan tingkat pembayaran pajak perusahaan dengan metode *tax avoidance* (Alfarizi et al., 2021). Penelitian mengenai manajemen laba juga pernah dilakukan oleh Harisenio dan Pujiono (2021) yang mengatakan manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian henny (2019) mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen laba dan *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil dari penelitian terdahulu masih berbeda-beda, maka penelitian ini dilakukan kembali. Penelitian ini menggunakan 3 tahun pengamatanyaitu 2020 – 2022. Peneliti memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena ini adalah salah satu industri yang akan terus berkembang. Selain itu sub sektor makanan dan minuman berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari industri makanan dan minuman menyumbang sebesar Rp. 813,06 triliun pada 2022. Nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menuliskan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah deskripsi manajemen laba dan *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022?, 2) Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022?, 3) Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020- 2022?, 4) Apakah manajemen laba dan *Transfer Pricing* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022?.

Tujuan dari penelitian ini yakni : 1) Mendeskripsikan manajemen laba dan *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022, 2) Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022, 3) Menganalisis pengaruh *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022, 4) Menganalisis pengaruh manajemen laba dan *Transfer Pricing* secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling pertama kali mengajukan konsep agency theory yang menyatakan bahwa satu pihak atau lebih (principal) mendelegasikan wewenang kepada pihaklain (agent) untuk mengambil keputusan atas aktivitas yang dilakukan. Principal dan agen tidak selalu memiliki pemikiran yang sama, ada saatnya antar pihak tersebut memiliki sudut pandang berbeda yang memicu suatu masalah kepentingan antar pihak. Dalam teori ini dijelaskan bahwa ada konflik kepentingan akibat dari perbedaan kepentingan antara dua pihak tersebut (Nurhidayah et al., 2021). Konflik kepentingan yang dapat terjadi dalam perpajakan sendiri yaitu antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah sebagai principal menginginkan pajak perusahaan lebih besar agar pendapatan yang diperolehnya juga besar. Perusahaan yang bertindak sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang lebih kecil (Maharani & Juliarto, 2019).

Penghindaran Pajak

Tanpa melanggar hukum apa pun, penghindaran pajak terjadi ketika seseorang melakukan tindakan yang mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Meskipun tidak ada pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan, namun kinerja kantor pajak masih belum memuaskan karena adanya potensi kerugian bagi pemerintah. Pejabat pemerintah sangat menyadari bahwa badan usaha yang sah akan berusaha keras untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka (Warga Dalam & Novriyanti, 2020). Untuk menghitung penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Jika nilai *Cash ETR* besar maka menunjukkan rendahnya tingkat penghindaran pajak, sebaliknya jika semakin rendah nilai *Cash ETR* maka menunjukkan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

Manajemen Laba

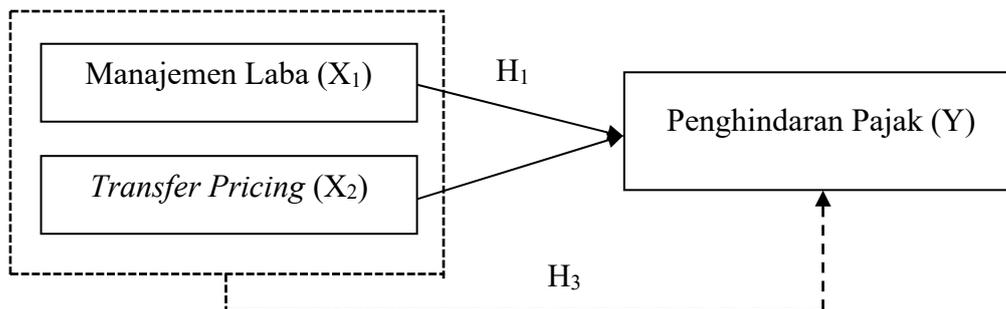
Octavia & Sari, (2022) mengungkapkan manajemen laba adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara sengaja dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laporan keuangan perusahaan dalam mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan. Manajemen laba ialah sebuah kebijakan yang dilakukan manajemen guna membuat laporan keuangan perusahaan seolah-olah terlihat baik di mata pemangku kepentingan. Salah satu cara membuat laporan keuangan terlihat baik ialah menekan beban pajak dengan cara melakukan tax avoidance (Alfarizi et al., 2021). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengurangan pada kredibilitas suatu laporan keuangan pada perusahaan, dikarenakan laporan keuangan yang telah dimanipulasi tidak dapat lagi menggambarkan suatu kondisi perusahaan sebenarnya (Hariseno & Pujiono, 2021).

Transfer Pricing

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, *Transfer Pricing* adalah penentuan harga dalam sebuah transaksi yang terjadi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Adanya transaksi barang atau jasa yang terjadi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa menjadi penyebab utama timbulnya praktek *Transfer Pricing*. Transaksi pihak hubungan istimewa yaitu jika satu pihak memiliki kontrol atas pihak lain atau memiliki pengaruh yang signifikan atas pihak lain dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional (Rosad et al., 2020). Untuk melakukan *Transfer Pricing* umumnya dengan cara memaksimalkan harga beli dan meminimalkan harga jual antar perusahaan yang ada dalam grup dan memindahkan keuntungan ke grup perusahaan yang berada pada negara dengan tarif pajak rendah. Alasannya, biaya bunga (biaya yang timbul atas pinjaman) dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak anak perusahaan (Hasibuan & Gultom, 2021).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menguji pengaruh manajemen laba dan *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, sementara variabel independennya adalah *Transfer Pricing* dan manajemen laba. Kerangka konseptual berikut menggambarkan hubungan antara variabel tersebut.:



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Secara Parsial
- - - - - : Secara Simultan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Praktik manajemen laba mempunyai pandangan berbeda-beda sama halnya adanya pandangan yang beranggapan bahwa manajemen laba ialah suatu tindakan yang bisa dikatakan curang, namun manajemen laba pada pendapat lainnya dianggap sebagai tindakanyang wajar karena dalam praktiknya menggunakan kebijakan akuntansi yang diterima secara umum (Hadianto, 2021). Tujuan manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk membuat nilai laba dalam sebuah laporan keuangan agar terlihat baik. Salah satu kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan melakukan pengurangan beban pajak perusahaan dengan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak). H1 : Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Praktik *Transfer Pricing* biasanya terjadi pada perusahaan multinasional yang memilikianak perusahaan di luar negeri. Untuk mengurangi kewajiban perpajakannya, perusahaan tertentu mungkin melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kesenjangan atau kelemahan dalam UU perpajakan negara tersebut. Keuntungan dipindahkan ke perusahaan luar negeri di negara-negara dengan tarif pajak lebih rendah melalui *Transfer Pricing*. H2 : *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh manajemen laba dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Transfer Pricing umumnya terjadi pada perusahaan yang berfokus pada laba tinggi, perusahaan yang mempunyai laba tinggi umumnya akan cenderung melakukan penghindaran pajak supaya pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Adanya kecenderungan perhatian pada laba mendorong manajer untuk mencari cara agar laba atau keuntungan dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Cara yang digunakan adalah dengan manajemen laba. H3 : Manajemen laba dan *Transfer Pricing* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang dapat dihitung, diukur dan dideskripsikan dengan angka. Menurut Ramdhan (2021) penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Penelitian ini merupakan bentuk studi yang dilakukan untuk menguji apakah hubungan variabel independen berdampak terhadap variabel dependen. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tujuan dari metode dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data dengan cara dokumentasi. Dimana yang mempelajari dokumen yang terkait dengan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk mengolah dan mengambil informasi dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis regres data panel. Data yang akan dianalisis adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Manajemen Laba

- X_2 = *Transfer Pricing*
 e = *Error term*
 i = *Data Cross Section*
 t = *Data time series*

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran tentang suatu data yang dilihat dari mean (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini akan menunjukkan fitur kewajaran data yang akan digunakan pada setiap variabel agar data yang disajikan mudah dipahami dan digunakan.

Metode Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

1. *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect* (CEM)
 Pendekatan ini menggunakan gabungan data time series dan cross section. Dalam regresi data panel, Model Common effect adalah pendekatan estimasi paling sederhana yang tetap menggunakan prinsip kuadrat terkecil. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu dan juga dimensi individu atau cross section, maka diasumsikan bahwa tindakan dari individu tidak berbeda sepanjang waktu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM)
 Dalam model regresi data panel yang dikenal sebagai fixed effect model intersep individu akan berbeda tetapi tidak berubah sepanjang waktu, sedangkan koefisien slope variabel bebas tetap baik antar waktu maupun antar individu.
3. *Random Effect Model* (REM)
 Saat memperkirakan data panel, random effect model digunakan ketika residu diharapkan dapat dihubungkan antara individu dan waktu. Dalam model random effect parameter yang berbeda antara individu dan waktu dimasukkan ke dalam error. Dengandemikian, model komponen error adalah nama lain dari model ini. Model ini digunakan pada data panel yang memiliki jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Terdapat berbagai jenis pengujian yang dilakukan dengan program Eviews Versi 10 untuk menentukan metode mana yang akan digunakan dari ketiga model di atas. Berikut penjelasannya :

1. Uji Chow : Uji chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect model* dengan *fixed effect*.
2. Uji Hausman : Diartikan sebagai pengujian untuk memilih model yang terbaik yaitu antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) : memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode *common effects* dengan metode *random effects*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal. Dalam penelitian

ini memakai ketentuan uji *Jarque-Bera* (JB). Untuk mengetahui residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan, jika nilai lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, namun apabila nilai kurang dari 0,05 yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa tujuan dilakukannya uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui hubungan tersebut dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian. Dan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terdapat multikolonieritas pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tidak berubah maka disebut homokedastisitas sedangkan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148) bahwa uji parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil uji kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil uji lebih dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2021 :148) yang menyatakan bahwa uji F merupakan uji anova yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan uji $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan uji $F < 0,05$, maka hipotesis diterima yang membuktikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302970	0.035679	8.491554	0.0000
MANAJEMEN LABA	-1.579510	2.704312	-0.584071	0.5628
TRANSFER_PRICING	-0.132580	0.066005	-2.008622	0.0521

Sumber : Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji T dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari uji T didapatkan nilai t-hitung sebesar -0,584071, dan nilai t-tabel sebesar 2,026192. Maka bisa diketahui nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,584071 < 2,026192$). Dan juga jika dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan angka 0,5628 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Variabel *Transfer Pricing*

Berdasarkan dari hasil uji T didapatkan nilai t-hitung sebesar -2,008622, dan nilai t-tabel sebesar 2,026192. Maka dapat dikatakan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-2,008622 < 2,026192$). Kemudian bila dilihat dari nilai *probability* diketahui sebesar 0,0521 yang dapat diartikan lebih besar dari nilai 0,05. Maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.129550	Mean dependent var	0.240452
Adjusted R-squared	0.081191	S.D. dependent var	0.139057
S.E. of regression	0.133292	Akaike info criterion	-1.118745
Sum squared resid	0.639604	Schwarz criterion	-0.990779
Log likelihood	24.81553	Hannan-Quinn criter.	-1.072832
F-statistic	2.678955	Durbin-Watson stat	1.401914
Prob(F-statistic)	0.082298		

Sumber : Hasil output Eviews 10

Berdasarkan dari hasil uji F di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,678955. Nilai F tabel adalah 3,251924. oleh karena itu, nilai F hitung lebih kecil dibanding nilai F tabel ($2,678955 < 3,251924$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas menunjukkan angka 0,082298 yakni lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba dan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.129550	Mean dependent var	0.240452
Adjusted R-squared	0.081191	S.D. dependent var	0.139057
S.E. of regression	0.133292	Akaike info criterion	-1.118745
Sum squared resid	0.639604	Schwarz criterion	-0.990779
Log likelihood	24.81553	Hannan-Quinn criter.	-1.072832
F-statistic	2.678955	Durbin-Watson stat	1.401914
Prob(F-statistic)	0.082298		

Sumber : Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,1295. Maka dapat diasumsikan bahwa variabel manajemen laba dan *Transfer Pricing* dapat mempengaruhi penggelapan pajak sebesar 12,95%, sedangkan sisanya 87,05% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis pengaruh manajemen laba dan *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak. Berikut adalah penjelasan pengaruh dari masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak berdasarkan dari hasil pengujian yang sudah dilakukan dengan program Eviews versi 10.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari hasil analisis uji parsial (uji t) bahwa manajemen laba (X_1) menunjukkan hasil nilai *probability* sebesar 0,5628 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) yang mengartikan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2022. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hendi dan Hadianto (2021) dan Henny (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Motivasi manajer melakukan tindakan manajemen laba karena adanya keinginan untuk menunjukkan laba yang terlihat baik pada laporan keuangan. Dan juga hasil dari tindakan manajemen laba yang diambil oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain peningkatan bonus jajaran manajemen, menambah tambahan utang serta untuk penghindaran pajak. Faktor koreksi fiskal yang telah ditetapkan di peraturan perpajakan berdampak pada berkurangnya praktik manajemen laba. Dengan demikian, penghindaran pajak mungkin bukan tujuan utama manajemen laba. Melainkan hal-hal lain seperti mengejar bonus ataupun hal-hal lain diluar penghindaran pajak.

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari hasil analisis uji parsial (uji t) bahwa *Transfer Pricing* (X_2) menunjukkan hasil nilai *probability* sebesar 0,0521 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang mengartikan bahwa *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2022. Artinya hipotesis kedua yang mengatakan mengenai *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan

penelitian Neis Nur Aisyah Fitri dan Diamonalisa Sofianty (2021) dan Sitorus et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Praktik *Transfer Pricing* pada perusahaan makanan dan minuman tidak menimbulkan pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan adanya kontrol yang ketat dan tegas dari Kementerian keuangan dan Direktorat Jendral Pajak, sehingga sulit untuk perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memakai praktik *Transfer Pricing* (Pambudi dan Asalam, 2021).

Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari hasil analisis uji simultan (Uji F) menyatakan bahwa manajemen laba dan *Transfer Pricing* memiliki nilai *probability* sebesar 0,082298 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Artinya secara simultan manajemen laba dan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2022.

Kesimpulannya adalah hipotesis ketiga yang menyatakan manajemen laba dan *Transfer Pricing* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak ditolak. Salah satu faktor yang menyebabkan ditolaknya hipotesis adalah kurangnya periode penelitian sehingga data yang diperoleh kurang luas. Dan kurangnya variabel penelitian juga dapat menyebabkan ditolaknya hipotesis dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% sehingga tidak menemukan variabel yang signifikan karena nilai *probability* > 0,05. Karena lebih besar dari 0,05 maka hasilnya tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Tetapi jika menggunakan nilai signifikansi 10% maka hasilnya signifikan dan hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Laba dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Hasil penelitian *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Hasil penelitian manajemen laba dan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Alfarizi et al. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2 (1), 1–28. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.6>
- Fauziah, N. F., & Saebani, A. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan). *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 115–128.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto, & H. (2021). Pengaruh harga transfer, manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Forum Ekonomi*, 23(3), 570–581. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi/article/view/10062>
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 110–111.
- Hasibuan, R., & Gultom, C. C. C. C. (2021). Pengaruh Praktik *Transfer Pricing* Terhadap Pemanfaatan Peluang Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Tekesnos*, 3(2), 88–96. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2402>
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Nurhidayah, L. P., Wibawaningsih, E. J., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 627–642.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Prambudi, A. dan Asalam, A. G. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing*, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/421>
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan Kepemilikan Asing
-

- Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rosad, D. A., Nugraha, E., & Fajri, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2, 293–305.
- Ulfa, Rafika. (2020). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10.
- Warga Dalam, W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–173. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5331.61-79>
- www.idx.co.id